



Analisis Penggunaan Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif pada Rubrik Pendidikan kompas.com Bulan September 2024

Ismi Wahyuningsih^{1*}, Siti Aisyah², Fika Yuni Lestari³,
Fatimatuz Zahra⁴, Eri Marsa Dwi Septiana⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Amilia Buana
Dewi Islamy⁷, Dwi Setiyawan⁸

¹⁻⁵ Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

^{6,7} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Darussalam Cilacap, Indonesia

Email : ^{1*} ismiwahyuningsih12@students.unnes.ac.id, ² sitiaisyahtitiaisyaht26@students.unnes.ac.id,

³ fikayunilestari@students.unnes.ac.id, ⁴ zaraatae95@students.unnes.ac.id,

⁵ erimarsa@students.unnes.ac.id, ⁶ aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁷ amiliabuana@gmail.com,

⁸ dwisetiyawan16@gmail.com

Korespondensi penulis : ismiwahyuningsih12@students.unnes.ac.id

Abstract This research analyzes active and passive sentences in the education rubric on the kompas.com website in September 2024. This research aims to describe active and passive sentences based on type, structure, and characteristics in online news text. The method used in this study is a theoretical and methodological approach. The theoretical approach is in the form of syntax, while the methodological approach is in the form of qualitative descriptive with data collection techniques of observing and recording. The data collected comes from primary and secondary data through literature studies. The use of qualitative descriptive methods is intended to analyze active and passive sentences in the education rubric on the kompas.com website. The data analysis technique is the agih technique with formal and informal presentations. The results of this study are the discovery of the use of active and passive sentences in news texts with an education theme on the kompas.com website. The research results are detailed by classifying active and passive sentences and describing their structure and type. The benefits of conducting this research are increasing insight and knowledge regarding active and passive sentences and their types, structures, and characteristics in their use in online news texts.

Keywords: syntax, active, sentence, passive, kompas.com.

Abstrak Penelitian ini menganalisis kalimat aktif dan pasif pada rubrik pendidikan di web kompas.com bulan September 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan kalimat aktif dan pasif berdasarkan jenis, struktur, dan ciri cirinya pada teks berita *online*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan secara teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis berupa sintaksis, sedangkan metodologis berupa deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data simak dan catat. Data yang dikumpulkan bersumber dari data primer dan sekunder melalui studi pustaka. Penggunaan metode deskriptif kualitatif bermaksud untuk menganalisis kalimat aktif dan pasif pada rubrik pendidikan di web kompas.com. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik agih dengan penyajian berbentuk formal dan informal. Hasil penelitian ini berupa ditemukannya penggunaan kalimat aktif dan pasif dalam teks berita bertema pendidikan di web kompas.com. Hasil penelitian dirinci dengan pengklasifikasian kalimat aktif dan pasif disertai uraian struktur dan jenisnya. Manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu menambah wawasan dan pengetahuan terkait kalimat aktif dan pasif, jenis-jepembara strukturnya, ciri-cirinya dalam penggunaannya di suatu teks berita *online* bagi pembaca.

Kata Kunci: sintaksis, kalimat aktif, pasif, kompas.com.

1. PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peran esensial dan pengaruh yang besar bagi manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terlepas dari bahasa. Manusia berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lain menggunakan bahasa untuk sarana bertutur atau berbicara dengan sesamanya (Kharismanti et al., 2022). Menurut Chaer dalam (Bintang et al., 2024), fungsi bahasa yang terpenting adalah sebagai alat komunikasi dan untuk proses komunikasi itu

sendiri. Bahasa yang memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi manusia ini dapat berupa tanda, kata, maupun gerakan. Bahasa juga dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu bahasa verbal atau lisan dan bahasa nonverbal atau bahasa tulisan (Enggarwati & Utomo, 2021). Ungkapan ini seperti halnya yang dikemukakan oleh Chaer 2010:82 dalam (Asista et al., 2024), bahwa variasi bahasa menurut sarannya dibagi atas variasi bahasa secara lisan dan variasi bahasa berbentuk tulisan. Variasi bahasa lisan didefinisikan sebagai variasi bahasa yang dihasilkan secara verbal melalui media lisan, dengan ciri-ciri adanya repetisi-repetisi dan ragam jeda. Sementara itu, variasi bahasa tulisan adalah bahasa sekunder dari bahasa lisan yang memanfaatkan aksara atau huruf sebagai komponen pokoknya.

Bahasa dan tulisan bersifat saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan (Pertwi et al., 2024). Bahasa yang terdapat dalam rubrik berita ialah jenis bahasa tulis. Ketika menggunakan bahasa tulis, pada umumnya harus memerhatikan kelengkapan struktur kebahasaannya (Octavianti et al., 2022). Struktur kebahasaan yang baik dan benar ialah sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Begitu pula dalam penulisan teks berita pun, struktur dan kaidah kebahasaannya seyogyanya harus diperhatikan. Hal ini karena berita merupakan salah satu perantara penghubung manusia dengan segala informasi di dunia yang luas ini. Kalimat digunakan untuk menyampaikan berbagai gagasan keilmuan yang ada di dunia ini. Kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, berintonasi final, dan secara aktual maupun potensial mempunyai struktur yaitu klausa (Kusumaningrum et al., 2024). Dalam menyusun sebuah kalimat yang baik, diperlukan aturan-aturan kebahasaan yang harus dipahami. Kalimat dapat didefinisikan sebagai unit bahasa yang bersifat krusial atau pokok pada suatu pembicaraan sintaksis. Dalam sintaksis, kata dipersoalkan keterkaitannya dengan kata lain, atau komponen-komponen lain seperti frasa atau klausa sebagai suatu satuan ujaran. Kalimat terdiri atas unsur penyusun dasar, penekanan akhir, dan konjungsi jika diperlukan. Kalimat apa pun hanya mampu dipahami dengan benar berdasarkan bentuknya yang berhubungan dengan waktu terjadinya tindakan dalam kalimat tersebut. Suatu kalimat yang berbentuk lisan ataupun tidak, serta bersifat formal, sedikit-sedikitnya wajib tersusun atas fungsi Subjek (S) dan Predikat (P).

Berita adalah suatu fakta, data, ide, gagasan, atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap esensial bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, maupun penonton (Jamanti, 2014). Berita digunakan oleh masyarakat atau khalayak umum untuk mengetahui sejumlah informasi yang dibutuhkan ataupun mengetahui langkah yang harus ditempuh dalam menyikapi suatu berita. Dalam penelitian ini, berita yang diambil ada beberapa jenis diantaranya *Depth News*, *Investigation News*, *Interpretative News*, dan *Opinion News*. *Depth*

News ialah suatu berita yang isinya bersifat intensif, diuraikan melalui pengkajian perihwal-perihwal yang ada di bawah suatu permukaan. *Investigation News* yaitu suatu berita yang dijabarkan menggunakan penyelidikan dan pengkajian penelitian dari beberapa sumber rujukan. *Interpretative News* ialah berita yang dijabarkan dan diluaskan dengan opini, argumen, atau penilaian seorang wartawan sesuai bukti, data, dan fakta yang dijumpai. Kemudian *Opinion News* ialah berita terkait opini individu, umumnya berupa opini para cendekiawan, profesional, sarjana, atau petinggi tentang suatu ihwal, kejadian, situasi kondisi, dan sebagainya (Bangun et al., 2019).

Dalam menelaah teks berita terdapat beberapa komponen yang terkandung di dalamnya, seperti komponen sintaksis dan semantik (Ningrum & Utomo, 2021). Sintaksis merupakan tata bahasa yang dibahas kali ini. Sintaksis ialah bagian dari tata bahasa yang mengkaji aturan penggabungan kata menjadi satuan gramatikal yang lebih tinggi, seperti frasa, klausa, dan kalimat, serta penempatan komponen suprasegmental yang relevan dengan struktur semantik yang dikehendaki oleh penutur (Safitri et al., 2023). Sintaksis adalah segmen dari ilmu bahasa yang secara khusus menganalisis sistematika struktur dan hubungan antara kata-kata dalam suatu bahasa, dari yang paling simpel seperti frasa, hingga yang lebih kompleks seperti klausa dan kalimat, bahkan keseluruhan wacana (Maharani et al., 2023). Dalam lingkup sintaksis, kalimat adalah satuan gramatikal yang dapat diucapkan atau ditulis serta menyampaikan pengertian lengkap dan memiliki intonasi akhir (Vitonis et al., 2022.). Menurut berbagai kriteria, kata-kata dapat hadir dalam berbagai bentuk. Kata-kata tersebut yang akan membentuk suatu kalimat. Kalimat dalam sintaksis memiliki beberapa jenis. Kalimat sederhana, kalimat bersisipan, kalimat majemuk rapatan, kalimat majemuk setara, kalimat turunan plural bertingkat, juga dikenal sebagai kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk kompleks adalah berbagai jenis kalimat berdasarkan jumlah klausanya. Sedangkan berdasarkan jenis kategori klausanya, ada beberapa kalimat seperti kalimat verbal, adjektival, nominal, preposisional, numeral, dan adverbial. Kemudian berdasarkan hubungan antara subjek, predikat, dan nilai arti, kalimat dikelompokkan menjadi dua yaitu kalimat aktif dan kalimat pasif.

Kalimat yang digunakan sebagai bahan kajian penelitian ialah kalimat aktif dan kalimat pasif. Lebih tepatnya kalimat aktif dan pasif pada rubrik pendidikan Kompas.com bulan September 2024. Kalimat aktif adalah kalimat yang pengisi fungsi subjeknya melaksanakan suatu tindakan. Sebuah kalimat dapat dikategorikan sebagai kalimat aktif apabila fungsi subjek dalam kalimat tersebut berperan sebagai pemeran utama atau pelaku yang mengerjakan suatu tindakan (Kridalaksana, 2008:124 dalam (Salamah, 2023). Jika sebuah subjek adalah pelaku

dalam sebuah konstruksi, konstruksi tersebut dinamai kalimat aktif (Budhiono, 2018). Fungsi subjek dan predikat adalah elemen yang paling pokok dan krusial dalam suatu kalimat (Wardani & Utomo, 2021). Jadi, setidaknya pada sebuah kalimat aktif terdapat fungsi Subjek dan Predikat (Prasetyo et al., 2023). Predikat pada kalimat aktif dapat berupa verba transitif atau disertai Objek, dan verba intransitif yang bisa disertai Pelengkap (Apriliansi, 2016). Artinya, kalimat aktif ialah kalimat yang fungsi subjeknya mengenai fungsi Predikat. Kalimat aktif biasanya berciri-ciri dengan adanya verba aktif yang berafiks *me-* maupun *ber-*. Sebaliknya, kalimat pasif merupakan kalimat yang fungsi subjeknya dikenai predikat atau perbuatan. Dengan kata lain, dalam kalimat pasif pengisi fungsi subjeknya berperan sebagai pasien atau penderita. Kalimat disebut pasif apabila terdiri dari predikat yang berupa verba pasif. Verba pasif dicirikan dengan kata kerja atau verba berprefiks *di-*, *ter-*, dan *ke-an*. Namun, terdapat berbagai cara kalimat pasif yang diubah atau dibentuk dari kalimat aktif. Cara mengubah atau menyusun kalimat pasif dari kalimat aktif yaitu sebagai berikut. 1) Objek yang terdapat dalam kalimat aktif dibentuk menjadi subjek pada kalimat pasif. 2) Subjek pada kalimat aktif dibentuk menjadi objek di kalimat pasif. 3) Mengubah kata kerja atau verba aktif *me-* menjadi verba pasif *di-*. 4) Kata “oleh” berposisi sebagai tanda pemeran atau pelaku secara opsional pada predikat dan objek (Chaer dalam (Sholekha & Mulyono, 2021). Kalimat aktif dan pasif memiliki jenis yang beraneka warna. Ada dua macam pengklasifikasian kalimat aktif, yakni kalimat aktif transitif (yang memerlukan kehadiran objek) dan kalimat aktif intransitif (yang tidak membutuhkan objek). Di sisi lain, merujuk pendapat Sugono (2009:118 dalam (Yusuf & Syaifullah, 2024) kalimat pasif dalam bahasa Indonesia dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu (1) kalimat pasif berprefiks *di-* (tipe I), (2) kalimat pasif tanpa prefiks *di-* plus pelaku (tipe II), (3) kalimat pasif berprefiks *ter-* (tipe III).

Dalam berkomunikasi, masyarakat dapat mengutarakan gagasan dan pendapatnya baik dengan kalimat aktif maupun kalimat pasif (Widarwati et al., 2011). Berkaitan dengan kejelasan dan efektivitas dalam teks berita, penulisan dengan menggunakan kalimat aktif cenderung lebih jelas dan langsung sehingga memudahkan pembaca untuk memahaminya. Dalam jurnalisme, menulis dengan kalimat aktif dapat membuat berita menjadi lebih menarik dan jelas. Selain itu juga lebih fokus pada objek atau tindakan. Sementara kalimat pasif sering kali digunakan untuk menekankan tujuan atau hasil suatu tindakan, bukan pelakunya. Hal ini berguna dalam konteks berita yang berisi informasi mengenai apa yang terjadi, lebih penting daripada siapa yang melakukannya. Kalimat pasif sering digunakan untuk menekankan tujuan atau konsekuensi suatu tindakan, sehingga cocok untuk pesan yang ingin menekankan peristiwa daripada pelakunya. Hal ini memungkinkan pembaca untuk memahami esensi

informasi dengan lebih jelas. Kesesuaian dengan konteks pesan; dalam kebanyakan kasus, kalimat aktif lebih sering digunakan karena memberikan kejelasan dan daya tarik. Namun, kalimat pasif juga penting dalam konteks tertentu, seperti laporan ilmiah dan berita yang memerlukan objektivitas.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis kalimat aktif dan kalimat pasif. Seperti Apriliani (Apriliani, 2016) yang mengkaji kalimat aktif dan pasif pada Rubrik Opini dalam Surat Kabar Harian Suara Merdeka Berita Ekonomi-Bisnis Bulan Agustus 2014. Sholekha dan Mulyono (Sholekha & Mulyono, 2021) yang melakukan kajian terkait penggunaan kalimat aktif dan pasif pada novel Rindu oleh Tere Liye. Selain itu juga Susanti dan Markhamah (Susanti, 2013) yang meneliti tentang penggunaan kalimat aktif dan pasif dalam tulisan siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Kertasura. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada referensi-referensi tersebut dengan persamaan yang sama-sama mengkaji sintaksis yang berfokus pada kalimat aktif dan pasif, yang membedakan ialah objek dari penelitian ini berupa teks berita *online*.

Peneliti memilih kalimat aktif dan pasif pada rubrik pendidikan Kompas.com dengan alasan objek kajian yang dipilih oleh peneliti ialah kajian sintaksis, sehingga peneliti memutuskan untuk mengkaji kalimat aktif dan pasif dalam teks berita yang berbentuk tulisan. Hal ini karena tak jarang berita hanya mementingkan isinya saja, tanpa memerhatikan kaidah tata tulisnya sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui data berupa jenis-jenis, struktur, dan ciri-ciri kalimat aktif dan pasif yang terdapat dalam rubrik pendidikan Kompas.com. Peneliti berkehendak dengan adanya penelitian ini dapat membuahkan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis yang didapatkan seperti menambah wawasan dan informasi terkait kalimat aktif dan pasif, jenis-jenisnya, struktur, dan ciri cirinya, serta penggunaannya dalam suatu teks berita *online*. Sementara manfaat praktis ini mempunyai fungsi sebagai alat praktis pemecahan masalah atau alternatif pemecahan suatu masalah. Di sisi lain, tujuan penerapan praktis adalah untuk memberikan arahan di luar objeknya. Manfaat praktis ini diharapkan juga dapat membantu memecahkan masalah terkait penggunaan kalimat aktif dan pasif dalam teks berita *online* bagi mahasiswa atau masyarakat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan secara teoretis dan metodologis. Pendekatan secara teoretis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sintaksis, dapat diartikan peneliti menganalisis kalimat yang

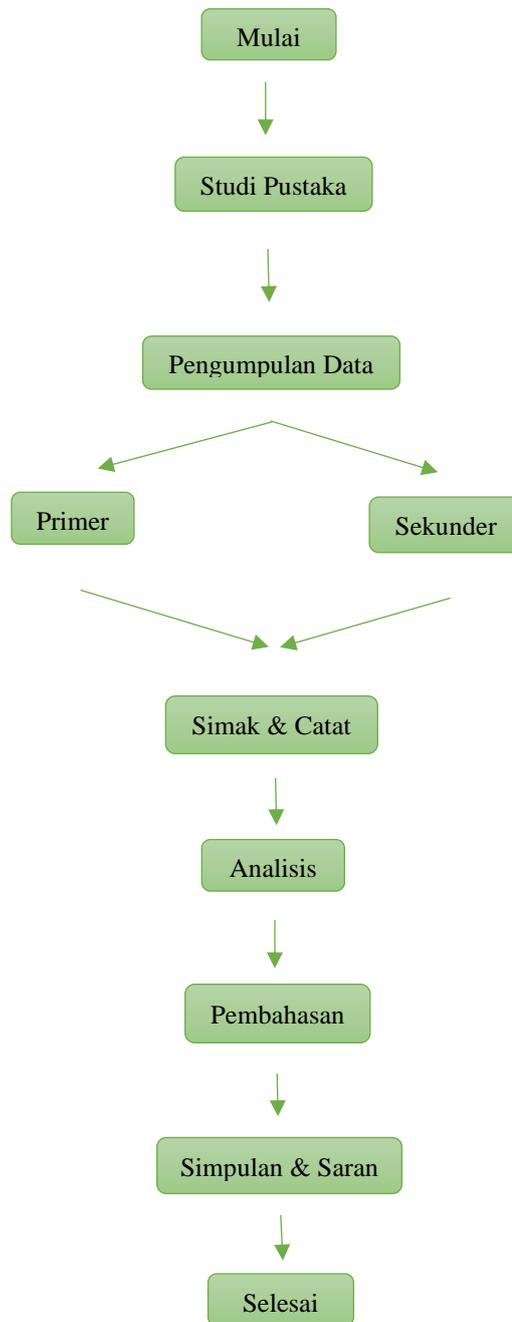
menjadi salah satu unsur kebahasaan yang termasuk kategori sintaksis. Sementara secara metodologis, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menjabarkan hasil penelitian dari sumber dan referensi yang telah dipilih disertai data atau bukti yang relevan dan mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan teoretis yang paling mencolok adalah masalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan yang setiap individu atau kelompok individu miliki, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan pribadi. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis metode deskriptif hanya menghasilkan analisis data-data yang bersifat kualitatif pula (Ariyadi & Utomo, 2020). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diperoleh hasil yang sering kali tidak didapatkan melalui penggunaan prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Menurut (Moleong, 2006 dalam (Gulo et al., 2022) penggunaan metode deskriptif memaparkan proses penelitian yang hasil penelitiannya bukan berupa angka, melainkan kata-kata. Penelitian deskriptif kualitatif didefinisikan sebagai metode klarifikasi fakta empiris dengan menggunakan metode ilmiah yang objektif, didasarkan nalar yang logis dan sistematis ilmiah, serta didukung oleh metodologi dan teori yang kuat sesuai dengan bidang keilmuan yang diteliti, serta mencapai teknik pengambilan sampel kualitatif yang digunakan adalah *purposive sampling* (Mukhtar dalam (Santoso et al., 2024). Metode ini digunakan karena untuk menganalisis data dalam penelitian ini lebih relevan dengan pendekatan kualitatif.

Data penelitian ini didapat dari sumber atau referensi tertulis dengan teknik pengumpulan data simak dan catat. Istilah menyimak tidak hanya berhubungan dengan pemakaian bahasa lisan, tetapi juga bahasa tulis (Dr. Mahsun dalam (Riswanto, 2012). Dua data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari teks berita pada rubrik pendidikan kompas.com bulan September 2024, sedangkan data sekunder adalah data pelengkap dari literatur tertulis yang lain. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka atau *library research*. Studi pustaka bermaksud mengumpulkan informasi data yang telah dianalisis dari sumber-sumber atau literatur tertulis untuk bahan acuan atau referensi. Studi pustaka yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari sumber seperti jurnal, artikel, dan skripsi. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan menggunakan metode simak dan teknik catat. Peneliti berperan sebagai pengamat dan penyimak penggunaan bahasa dalam objek penelitian menggunakan teknik simak dan catat (Pratama & Utomo, 2020). Teknik pencatatan dilakukan ketika pengumpulan data maupun sesudahnya. Pada tingkat ini, data yang diperoleh dengan cara mengamati dan mendengarkan, penelitian tersebut dicatat, dibuat, dan diletakkan ke dalam lembar analisis data untuk

dianalisis. Data yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini merupakan kalimat aktif dan pasif. Tahapan dalam pengumpulan data antara lain mencari rubrik pendidikan di web Kompas.com pada bulan September 2024, mengumpulkan data dengan cara menyimak dan mencatat, mengidentifikasi data yang telah terkumpul, memilih sebelas berita yang sesuai yakni jenis berita yang mengandung kalimat aktif dan pasif. Sebelas berita tersebut harus bersumber dari data primer, yaitu rubrik pendidikan pada Kompas.com bulan September 2024.

Adapun teknik analisis data menggunakan teknik agih. Teknik agih adalah teknik penelitian analisis data yang penentunya bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2016, h.18 dalam (Utomo et al., 2019). Dalam penerapannya, teknik analisis data yang dipilih harus relevan dengan objek kajian analisis, lebih tepatnya pada satuan kebahasaannya. Data yang telah terkumpul dianalisis sebagaimana teknik yang digunakan dalam penelitian. Dengan proses menyusun urutan data serta mengaturnya ke dalam suatu pola dan kategori. Pemilahan data dilakukan melalui penemuan kalimat aktif dan pasif pada rubrik pendidikan di web kompas.com bulan September tahun 2024. Setelah proses pengumpulan data kalimat aktif dan pasif, kemudian mengelompokkan sesuai jenisnya yaitu kalimat aktif transitif, kalimat aktif ekatransitif, kalimat aktif dwitransitif, kalimat aktif semitransitif, kalimat aktif intransitif, dan kalimat pasif tipe I, kalimat pasif tipe II, kalimat pasif tipe III. Strukturnya meliputi S-P-O-K, S-P-O-Pel-K, K-S-P-O, K-S-P-O-K, K-S-P-O-Pel, S-P-O-Pel, S-P-Pel, S-P, S-P-K, dan K-S-P-Pel berdasarkan ciri kalimat aktif dan pasif. Data itu selanjutnya digambarkan dan dipaparkan dengan bentuk matriks atau tabel yang bertujuan memudahkan pembaca dalam proses pemahaman.

Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal. Teknik formal adalah teknik penyajian hasil analisis data yang mengikuti kaidah, aturan, atau pola tertentu. Penggunaannya dalam penelitian ini berupa hasil analisis data yang disajikan dan dipaparkan dalam bentuk tabel yang sistematis. Teknik informal ialah teknik penyajian hasil analisis data dengan memakai kata-kata yang biasa atau tidak bersifat kompleks (Sudaryanto 2016, h.241 dalam (Utomo et al., 2019). Dalam menyajikan data penelitian ini, aturan-aturan diutarakan dengan penggunaan tuturan yang lazim, apabila dibaca dengan serta merta dapat langsung memperoleh pemahaman dari pembaca. Teknik penyajian informal dalam penelitian ini menggunakan deskripsi atau penjabaran yang berupa kalimat-kalimat tanpa lambang-lambang, artinya bersifat naratif.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintaksis merupakan ilmu bahasa yang membahas tentang kepenulisan dalam kalimat (Utami et al., 2022). Subsystem sintaksis berkaitan dengan pengaturan dan urutan kata-kata ini menjadi unit yang lebih tinggi dan disebut unit sintaksis, yaitu kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Chaer dalam (Nathania et al., 2023)). Dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang sintaksis, lebih tepatnya kajian kalimat aktif dan pasif menggunakan beberapa tahapan yang

sistematis untuk menganalisis data. Tahapan yang pertama yaitu pengumpulan data melalui studi pustaka dengan bersumber pada dua data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini mengacu pada sebelas berita dalam rubrik pendidikan Kompas.com bulan September 2024, sedangkan data sekunder mengacu dari literatur-literatur pendukung yang berkaitan dengan data yang dianalisis. Tahapan berikutnya ialah analisis data. Tahap analisis data merupakan tahapan paling vital dalam suatu penelitian. Dalam hal ini analisis yang dilakukan peneliti meliputi analisis jenis-jenis, struktur, serta ciri-ciri kalimat aktif dan pasif dalam rubrik pendidikan Kompas.com bulan September 2024. Tahapan selanjutnya adalah tahap penyajian data. Dalam penelitian ini, data disajikan dengan bentuk tabel dan tetap diuraikan dengan kalimat.

Sebuah kalimat aktif atau kalimat pasif dalam suatu berita, dapat ditentukan dan diuraikan dengan pendekatan sintaksis yang berfokus pada fungsi sintaksis. Fungsi sintaksis memegang peranan yang paling dominan dalam teori tata bahasa pembentuk kalimat (Fahrunnisa et al., 2023). Fungsi-fungsi tersebut mencakup subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Subjek (S) merupakan segmen kalimat yang merujuk pada sosok, figur, pelaku, tokoh, suatu perihal, atau persoalan yang menjadi pokok pembicaraan. Subjek merupakan pelaku atau benda yang menjadi objek pembicaraan dalam sebuah kalimat (Imaroh et al., 2023). Sebagian besar S diisi oleh nomina atau frasa nominal, kata kerja atau frasa verbal, dan klausa. Predikat (P) merupakan unsur dari kalimat yang fungsinya melakukan perbuatan atau *action* yang dilakukan oleh S, yakni pelaku atau sosok atau tokoh di dalam suatu kalimat. Satuan bentuk yang mengisi P dapat berupa kata atau frasa yang berkategori verba. Menurut Abdul Chaer dalam (Putri et al., 2023) menyatakan bahwa yang paling pokok dalam struktur sintaksis ialah fungsi predikat yang harus berupa verba atau kategori lain yang diverbakan. Namun, sebagian besar berkategori verbal atau adjektiva, tetapi dapat juga berupa nominal atau frasa nominal dan numeral. Penggunaan kata *adalah* atau *merupakan* pada predikat biasanya terdapat pada kalimat nominal. Selanjutnya ialah objek. Objek merupakan unsur dari sebuah kalimat yang melengkapi Predikat (P). Objek biasanya berkategori nomina, frasa nominal, atau klausa. Posisi Objek (O) selalu di belakang P yang berupa verba transitif, yakni verba atau kata kerja yang mewajibkan kehadiran O. Kemudian Pelengkap (Pel) atau komplemen merupakan bagian dari kalimat yang melengkapi P. Letak Pel pada umumnya di belakang P yang berupa verbal. Posisi ini juga bisa ditempati oleh O, dan jenis kata yang mengisi Pel dan O juga bisa sama, yaitu nominal atau frasa nominal. Namun, Pel juga dapat berupa frasa verbal, frasa preposisional, dan klausa. Keterangan merupakan bagian dari suatu kalimat yang menjelaskan Pel dan klausa dalam sebuah kalimat. Pengisi fungsi Ket biasanya

ialah adverbial, frasa nominal, frasa preposisional, atau klausa. Letak Keterangan (K) bersifat arbitrer, dapat di awal, di tengah, atau di akhir kalimat.

3.1 Jenis-jenis dan Struktur Kalimat Aktif dalam Sebelas Teks Berita pada Rubrik Pendidikan Web Kompas.com Bulan September 2024

Tabel 1

No.	Jenis	Struktur	Frekuensi
1.	Aktif Transitif	S-P-O-K	30
		S-P-O-Pel-K	11
		K-S-P-O-K	1
		K-S-P-O	7
		K-S-P-O-Pel	5
2.	Aktif Ekatrasitif	S-P-O	5
3.	Aktif Dwitransitif	S-P-O-Pel	5
4.	Aktif Semitransitif	S-P-Pel	9
		S-P	-
5.	Aktif Intransitif	S-P-K	9
		S-P	1
Jumlah			83

Hasil tersebut diperoleh berdasarkan pencatatan data.

3.1.1 Contoh-contoh Kalimat Aktif dalam Rubrik Pendidikan Kompas.com Bulan September 2024

1) Kalimat Aktif Transitif

Kalimat yang berupa kalimat aktif membutuhkan kata kerja atau verba dan kata benda sebagai objeknya, dan objek pada kalimat pasif berfungsi sebagai subjek dalam kalimat aktif (Suhardi (2013: 101) dalam (Apriati & Siagian, 2024)). Kalimat aktif transitif merupakan kalimat dengan kata kerja atau verba aktif yang fungsi P-nya disertai fungsi O yang dapat dinyatakan secara eksplisit maupun dielipskan. Apabila verba atau kata kerja pengisi fungsi P tersebut secara langsung hanya diikuti unsur yang mengisi fungsi O, kalimat verbal yang bersangkutan itu dapat disebut kalimat aktif ekatrasitif, sedangkan jika kata kerja atau verba pengisi fungsi P diikuti unsur pengisi fungsi O dan Pel, kalimat verbal tersebut dikenal dengan kalimat aktif dwitransitif (Apriliani, 2016). Kalimat aktif transitif dibagi atas beberapa struktur yang membentuk dalam tiap kalimatnya. Dalam penelitian ini disajikan beberapa contoh

kalimat yang termasuk kelompok kalimat aktif transitif berstruktur S-P-O-K, K-S-P-O-K, dan K-S-P-O.

a) S-P-O-K

“Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mengencarkan pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) di satuan pendidikan atau sekolah.”

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kalimat itu ialah kalimat aktif transitif berstruktur S-P-O-K. Pengisi fungsi Subjek (S) diisi oleh frasa *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek)*, fungsi Predikat (P) diisi oleh *mengencarkan*, fungsi Objek (O) diisi oleh frasa *pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK)*, dan Keterangan (K) diisi oleh frasa *di satuan pendidikan atau sekolah*. Kalimat tersebut adalah kalimat aktif transitif karena memiliki ciri-ciri (1)terdiri atas struktur S-P-O-K, (2)pengisi fungsi subjeknya berperan sebagai pelaku, (3)pengisi fungsi predikat berprefiks *me-* dan berupa verba transitif, serta (4)dapat dipasifkan dengan menukar posisi subjek dan objek. Bentuk pasifnya akan menjadi seperti ini: **“Pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) digencarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) di satuan pendidikan atau sekolah.”** Perihal ini selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Apriliani, 2016) bahwa kata kerja aktif yang digunakan sebagai predikat kalimat, mensyaratkan adanya subjek sebagai aktor dan objek sebagai target. Dalam ihwal ini, subjek *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek)* sebagai aktor, objek *Pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK)* sebagai target, dan *mengencarkan* merupakan kata kerja aktif sebagai predikat yang menghubungkan aktor dan target.

b) K-S-P-O-K

“Melalui platform digital BukuAku, anak-anak dan orangtua dapat mengakses beragam buku kapan saja dan di mana saja.”

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur K-S-P-O. Pengisi fungsi Keterangan (K) diisi oleh frasa *Melalui platform digital BukuAku*, pengisi fungsi Subjek (S) diisi oleh *anak-anak dan orangtua*, fungsi Predikat (P) diisi oleh *dapat mengakses*, dan fungsi Objek (O) diisi oleh frasa *beragam buku kapan saja dan di mana saja*. Kalimat tersebut adalah kalimat aktif transitif karena memiliki ciri-ciri (1)pengisi fungsi subjek berperan sebagai pelaku, (2)memiliki objek, (3)pengisi fungsi predikat berawalan *me-*, dan (4)dapat dipasifkan dengan cara mengubah posisi S dan O. Sehubungan dengan hal tersebut, Winarno dalam (Yaniasti & Dewi, 2024) mengungkapkan bahwa kalimat aktif ialah kalimat yang fungsi

subjeknya melakukan suatu tindakan. Hal ini ditunjukkan dalam kalimat di atas, *anak-anak dan orangtua* yang berfungsi sebagai Subjek (S) melakukan pekerjaan yaitu *dapat mengakses* yang berfungsi sebagai Predikat (P).

c) K-S-P-O

“Dalam sepuluh tahun terakhir, pendidikan di Indonesia telah mengalami transformasi besar.”

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif berstruktur K-S-P-O. Pengisi fungsi Keterangan (K) diisi oleh frasa *Dalam sepuluh tahun terakhir*, Subjek (S) diisi oleh *pendidikan di Indonesia*, Predikat (P) diisi oleh *telah mengalami*, dan Objek (O) diisi oleh kata *transformasi besar*. Kalimat tersebut termasuk kalimat aktif transitif karena memiliki ciri-ciri (1)subjeknya berperan sebagai pelaku, (2)fungsi predikat berawalan *me-*, dan berupa verba transitif, (3)memiliki objek, dan (4)dapat dipasifkan dengan memindahkan posisi S dan O. Kalimat aktif transitif ditandai dengan pengisi fungsi P yang berupa verba transitif. Selaras dengan pandangan J.S. Badudu dalam (Yaniasti & Dewi, 2024) bahwa verba transitif merupakan kata kerja atau verba yang memerlukan kehadiran objek, dengan kata lain objek adalah pelengkap kata kerja ini.

2) Kalimat Aktif Ekatransitif

Kalimat aktif ekatransitif merupakan kalimat transitif yang disertai oleh satu objek (Alwi dkk, 2003: 91 dalam (Apriati & Siagian, 2024). Kalimat aktif ekatransitif terdiri atas tiga unsur wajib, yakni subjek, predikat, objek, dan tidak berpelengkap. Dari segi makna, semua verba ekatransitif bermakna inheren perbuatan. Perlu diketahui bahwa frasa nominal yang berfungsi sebagai objek dapat dijadikan subjek pada kalimat pasif. Struktur kalimat aktif ekatransitif hanya memiliki satu bentuk, yaitu S-P-O.

“Kemendikbudristek juga telah menyesuaikan satuan biaya Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP).”

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat aktif ekatransitif berstruktur S-P-O. Pengisi fungsi Subjek (S) diisi oleh *Kemendikbudristek*, Predikat (P) diisi oleh *juga telah menyesuaikan*, Objek (O) diisi oleh *satuan biaya Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP)*. Kalimat tersebut tergolong kalimat aktif ekatransitif karena berciri-ciri (1)terdiri atas struktur S-P-O, (2)subjek berperan sebagai pelaku, (3)dapat dipasifkan dengan mengubah posisi S dan O, dan (4)hanya memiliki objek dan tidak berpelengkap. Kata *eka* dalam ekatransitif berarti satu. Disebut kalimat ekatransitif karena hanya memiliki satu objek dan tidak memiliki pelengkap. Perihal tersebut berhubungan dengan

pendapat (Fadila et al., 2023) bahwa unsur-unsur yang harus dimiliki kalimat aktif transitif yaitu Subjek (S) sebagai pelaku perbuatan, Predikat (P) sebagai kegiatan, dan Objek (O) sebagai sasaran kegiatan.

3) Kalimat Aktif Dwitransitif

Kalimat aktif transitif memiliki beberapa jenis. Kalimat aktif dwitransitif adalah salah satu jenis dari kalimat aktif transitif. Kata *dwi* dalam dwitransitif memiliki makna dua. Struktur kalimat aktif dwitransitif hanya memiliki satu bentuk yakni S-P-O-Pel.

“Kementerian Agama (Kemenag) melalui Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah (GTK) Ditjen Pendidikan Islam telah menyiapkan Rp,25 triliun yang sebagian besar dialokasikan untuk tunjangan guru.”

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kalimat itu ialah kalimat aktif berstruktur S-P-O-Pel. Pengisi fungsi Subjek (S) diisi oleh *Kementerian Agama (Kemenag) melalui Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah (GTK) Ditjen Pendidikan Islam*, Predikat (P) diisi oleh *telah menyiapkan*, Objek (O) diisi oleh *Rp7,25 triliun*, dan Pelengkap (Pel) diisi oleh *yang sebagian besar dialokasikan untuk tunjangan guru*. Kalimat tersebut termasuk kalimat aktif dwitransitif karena memiliki ciri-ciri (1)subjek berperan sebagai pelaku, (2)predikatnya berawalan *me-* dan berupa verba transitif, (3)memiliki objek yang diikuti dengan pelengkap. Hal ini sesuai dengan pandangan Utrayasa dalam (Apriati & Siagian, 2024) bahwa kalimat aktif dwitransitif merupakan kalimat yang mempunyai pola fungsi tambahan, yaitu hadirnya Pel dalam kalimat tersebut selain pengisi fungsi S, P, dan O. Dikuatkan dengan pandangan (Maulana, 2014) bahwa Objek (O) dan Pel (Pel) hadir dalam kalimat yang predikatnya berupa Frasa Verba (FV).

4) Kalimat Aktif Semitransitif

Kalimat aktif semitransitif ialah salah satu jenis kalimat aktif yang tidak mempunyai fungsi objek dan keterangan dalam struktur kalimatnya. Dalam kalimat ini, hanya terdapat fungsi subjek, predikat, dan pelengkap. Namun juga bisa berstruktur S-P saja. Penelitian ini hanya menemukan struktur S-P-Pel dari sebelas data yang diteliti.

“Kabar membanggakan kembali datang dari pelajar Indonesia.”

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kalimat tersebut berupa kalimat aktif semitransitif berstruktur S-P-Pel. Pengisi fungsi Subjek (S) diisi oleh *kabar membanggakan*, Predikat (P) diisi oleh *kembali datang*, Pelengkap (P) diisi oleh *dari pelajar Indonesia*. Kalimat tersebut tergolong kalimat aktif semitransitif karena memiliki ciri-ciri (1)terdiri atas struktur S-P-Pel,

(2)tidak dapat dipasifkan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Nurafifah & Wijayanti, 2023) bahwa kalimat dapat digolongkan menjadi kalimat aktif semitransitif karena predikat verbanya tidak diikuti oleh objek, melainkan pelengkap.

5) Kalimat Aktif Intransitif

Kalimat aktif intransitif merupakan kalimat verbal yang fungsi P-nya tidak disertai dengan unsur lain yang mengisi fungsi O, baik secara implisit maupun eksplisit, bahkan fungsi Pel juga tidak mengikuti (Suhardi, 2013: 101 dalam (Apriati & Siagian, 2024). Struktur kalimat aktif intransitif sebenarnya memiliki dua bentuk, yaitu S-P-K dan S-P.

a) S-P-K

“Adapun angka Harapan Lama Sekolah anak usia 7 tahun ke atas meningkat dari 12,55 pada tahun 2015 menjadi 13,15 pada tahun 2023.

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kalimat di atas merupakan kalimat aktif intransitive berstruktur S-P-K. Pengisi fungsi Subjek (S) diisi oleh *Adapun angka Harapan Lama Sekolah anak usia 7 tahun ke atas*, Predikat (P) diisi oleh *meningkat*, Keterangan (K) diisi oleh *dari 12,55 pada tahun 2015 menjadi 13,15 pada tahun 2023*. Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat aktif intransitif karena memiliki ciri-ciri (1)tidak memiliki objek dan pelengkap dan (2)tidak dapat dipasifkan. Hal ini seiringan dengan pendapat (Fadila et al., 2023) bahwa verba dalam predikat kalimat aktif intransitif memang melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan, tetapi verba kalimat aktif intransitif tidak mengkehendaki adanya objek sebagai sasaran dari predikatnya, melainkan berupa unsur pelengkap atau keterangan yang menjadi penjelas dari predikatnya.

b) S-P

“Tema wisuda tahun ini, yaitu Al-Qur'an dan Perempuan, Pilar Peradaban Gemilang, sangat penting dan relevan.”

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kalimat tersebut tergolong kalimat aktif intransitif berstruktur S-P. Pengisi fungsi Subjek (S) diisi oleh *Tema wisuda tahun ini, yaitu Al-Qur'an dan Perempuan, Pilar Peradaban Gemilang*, Predikat (P) diisi oleh *sangat penting dan relevan*. Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat aktif intransitif karena memiliki ciri-ciri (1)tidak memiliki objek dan pelengkap, dan (2)tidak dapat dipasifkan. Hal ini selaras dengan pendapat (Putrayasa, 2016) bahwa kalimat baku dalam bahasa Indonesia sekurang- kurangnya harus terdiri atas dua unsur fungsi, yaitu S dan P.

3.2 Jenis-jenis dan Struktur Kalimat Pasif dalam Sebelas Teks Berita pada Rubrik Pendidikan Web Kompas.com Bulan September 2024

Tabel 2

No	Jenis	Struktur	Frekuensi
1.	Pasif Tipe I	S-P-K	11
		S-P-Pel	6
		K-S-P-K	1
		K-S-P-Pel	-
		S-P	-
2.	Pasif Tipe II	-	-
3.	Pasif Tipe III	S-P-K	2
		S-P	1
		S-P-Pel	-
		K-S-P-Pel	1
Jumlah			22

Hasil tersebut diperoleh berdasarkan pencatatan data.

3.2.2 Contoh-contoh Kalimat Pasif dalam Rubrik Pendidikan Kompas.com Bulan September 2024

1) Kalimat Pasif Tipe I

Penelitian ini diungkapkan oleh Sugono (2009: 110) yang berargumen bahwa kalimat aktif transitif bisa dibentuk menjadi kalimat pasif dengan mengubah komponen yang mengisi fungsi objek menjadi fungsi subjek. Perihal ini berakibat pada perubahan bentuk kata kerja atau verba dalam fungsi predikat yang berprefiks *me-(n)* menjadi prefiks *di-* (Sugono 2009: 110 dalam (Apriati & Siagian, 2024)). Dalam penelitian ini ditemukan tiga struktur yang membentuk kalimat pasif tipe I yaitu S-P-K, S-P-Pel, dan K-S-P-K.

a) S-P-K

“Seri ini dirancang khusus untuk anak-anak yang baru mulai belajar membaca (5-7 tahun), dengan tujuan untuk secara bertahap meningkatkan kemampuan membaca anak.”

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kalimat itu merupakan kalimat pasif berstruktur S-P-K. Pengisi fungsi Subjek (S) diisi oleh frasa *Seri ini*, Predikat (P) diisi oleh *dirancang khusus*, Keterangan (K) diisi oleh *untuk anak-anak yang baru mulai belajar membaca (5-7 tahun), dengan tujuan untuk secara bertahap meningkatkan kemampuan membaca anak*. Kalimat tersebut tergolong dalam kalimat pasif tipe I karena memiliki ciri-ciri (1) pengisi fungsi

predikat berprefiks *di-*, dan (2)perubahan dari verba aktif *me-* menjadi *di-*. Perihal ini relevan dengan pendapat (Saidi, 2016) bahwa dalam kalimat aktif, peran penderita yang berfungsi sebagai objek akan berubah menjadi fungsi subjek dalam kalimat pasif.

b) S-P-Pel

“Hal senada disampaikan Direktur GTK Madrasah, Thobib Al Asyhar.”

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kalimat itu adalah kalimat pasif berstruktur S-P-Pel. Pengisi fungsi Subjek (S) diisi oleh *Hal senada*, Predikat (P) diisi oleh *disampaikan*, dan Pelengkap (Pel) diisi oleh *Direktur GTK Madrasah, Thobib Al Asyhar*. Kalimat tersebut tergolong dalam kalimat pasif tipe I karena (1)predikat berawalan *di-*, dan (2)tidak memiliki objek, tetapi berpelengkap. Selaras dengan hal tersebut, Alwi dalam (Saidi, 2016) berpandangan bahwa dalam kalimat pasif terdapat fungsi pelengkap hadir yang bersumber dari fungsi subjek dalam kalimat aktif (yang sebelumnya subjek kalimat aktif).

c) K-S-P-K

"Dalam konteks pendidikan dasar, perhatian khusus diperlukan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki pondasi yang kuat untuk belajar sepanjang hayat. "

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kalimat itu adalah kalimat pasif berstruktur K-S-P-Pel. Pengisi fungsi Keterangan (K) diisi oleh *Dalam konteks pendidikan dasar*, Subjek (S) diisi oleh *perhatian khusus*, Predikat (P) diisi oleh *diperlukan*, dan Pelengkap (Pel) diisi oleh *untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki pondasi yang kuat untuk belajar sepanjang hayat*. Kalimat tersebut tergolong dalam kalimat pasif tipe I karena (1)predikat berawalan *di-*, dan (2)tidak memiliki objek, tetapi berpelengkap. Selaras dengan hal tersebut, Alwi dalam (Saidi, 2016) berargumen bahwa dalam kalimat pasif, pelengkap pelaku yang hadir berasal dari fungsi subjek kalimat aktif (yang sebelumnya subjek kalimat aktif).

2) Kalimat Pasif Tipe III

Kalimat pasif juga memiliki tipe yang bermacam. Tipe III ialah tipe yang terakhir. Kalimat pasif tipe III berciri-ciri dengan predikat yang diisi dengan kata kerja atau verba pasif yang berprefiks *ter-*. Dalam penelitian ini ditemukan tiga struktur kalimat pasif tipe III yaitu S-P-K, S-P, dan K-S-P-Pel.

a) S-P-K

“Hal ini tercermin dalam alokasi anggaran 2025 yang disediakan untuk Direktorat GTK Madrasah.”

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kalimat tersebut ialah kalimat pasif berstruktur S-P-K. Pengisi fungsi Subjek (S) diisi oleh *Hal ini*, Predikat (P) diisi oleh *tercermin*, dan Keterangan (K) diisi *dalam alokasi anggaran 2025 yang disediakan untuk Direktorat GTK Madrasah*. Kalimat tersebut tergolong sebagai kalimat pasif tipe III karena memiliki ciri-ciri (1) predikat berawalan *ter-*, dan (2) subjek dikenai perbuatan. Seiringan dengan hal tersebut, Sugono dalam (Apriati & Siagian, 2024) mengungkapkan bahwa subjek dalam kalimat pasif ini dikenai perbuatan atau pekerjaan yang dinyatakan oleh fungsi predikat, sedangkan maknanya adalah “tidak sengaja”.

b) (Konj) S-P

“Dengan demikian, cita-cita negara yang merdeka, berdaulat, adil, dan makmur dapat terwujud.”

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kalimat tersebut ialah kalimat pasif berstruktur S-P. Konjungsi (Konj) *Dengan demikian* sebagai penghubung, Pengisi fungsi Subjek (S) diisi oleh *cita-cita negara yang merdeka, berdaulat, adil, dan makmur*, dan Predikat (P) diisi oleh *dapat terwujud*. Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat pasif tipe III karena memiliki ciri-ciri predikat berimbuhan awalan *ter-* dan subjek dikenai tindakan. Namun, dalam kalimat tersebut hanya berstruktur S-P. Hal ini sejalan dengan pendapat (Putrayasa, 2016) yang menyatakan minimal dalam satu kalimat harus mempunyai Subjek (S) dan Predikat (P).

c) K-S-P-Pel

“Jika dilihat dari data yang ada di akun @ditjen.paud.dikdasmen, jumlah TPPK terbanyak ada di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan 175.397 TPPK.”

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III berstruktur K-S-P-Pel. Pengisi fungsi Keterangan (K) diisi oleh *Jika dilihat dari data yang ada di akun @ditjen.paud.dikdasmen*, Subjek (S) diisi oleh *jumlah TPPK*, Predikat (P) diisi oleh *terbanyak*, dan Pelengkap (Pel) diisi oleh *ada di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan 175.397 TPPK*. Kalimat tersebut termasuk kalimat pasif tipe III karena memiliki ciri-ciri (1) predikat berawalan *ter-*, dan (2) subjek dikenai suatu pekerjaan atau perbuatan. Selaras dengan ihwal tersebut, (Yaniasti & Dewi, 2024) beranggapan bahwa jika fungsi subjek dikenai perbuatan atau tindakan dan disebut dalam predikatnya, maka kalimat itu dapat disebut dengan kalimat pasif.

3.3 Ciri-ciri Kalimat Aktif dan Pasif dalam Sebelas Teks Berita pada Rubrik Pendidikan Web Kompas.com Bulan September 2024

Pada **kalimat aktif transitif**, ciri-cirinya ialah subjek memiliki peran sebagai pelaku, predikat berprefiks *me-* atau *ber-* dan verbanya berupa verba transitif, serta kalimat aktif transitif dapat diubah atau dibentuk menjadi kalimat pasif dengan cara menukarkan posisi S dengan O. Kalimat aktif transitif mempunyai lima bentuk struktur yaitu S-P-O-K, S-P-O-Pel-K, K-S-P-O, K-S-P-O-K, dan K-S-P-O-Pel. Kemudian **kalimat aktif ekatransitif** merupakan kalimat yang menuntut wajib kehadiran objek dalam penyusunan kalimatnya, tetapi tidak memiliki pelengkap, kalimat ini memiliki satu bentuk struktur yang terdiri dari tiga unsur yaitu S-P-O, predikatnya melakukan suatu perbuatan atau tindakan, serta dapat diubah atau dibentuk menjadi kalimat pasif dengan cara menempatkan O di awal kalimat menggantikan S. Selanjutnya terdapat **kalimat aktif dwitransitif** yang berciri-ciri yakni memiliki fungsi objek dan pelengkap dalam satu kalimat, memiliki satu struktur yang terdiri dari empat unsur, yaitu S-P-O-Pel. Lalu ciri-ciri **kalimat aktif semitransitif** memiliki tiga unsur, yaitu S-P-Pel dan tidak dapat diubah ke dalam bentuk pasif. **Kalimat aktif intransitif** memiliki bentuk struktur S-P-K dan S-P serta ciri-cirinya tidak memiliki unsur O dan Pel serta tidak dapat dipasifkan pula. **Kalimat pasif tipe I** predikatnya berprefiks *di-* dan verbanya adalah perubahan dari verba aktif *me-* menjadi *di-*. Terakhir terdapat **kalimat pasif tipe III** yang memiliki ciri-ciri predikat berprefiks *ter-* dan subjeknya dikenai perbuatan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Apriliani (Apriliani, 2016) yang menganalisis kalimat aktif dan pasif, berdasarkan jenisnya, strukturnya, dan cara mengubahnya yang ditemukan dalam koran Suara Merdeka kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014. Kemudian oleh Sholekha (Sholekha & Mulyono, 2021) yang menganalisis kalimat aktif dan pasif pada novel Rindu karya Tere Liye yang memiliki tujuan untuk menggambarkan struktur, jenis, dan penggunaan kalimat aktif dan pasif. Selain itu juga penelitian oleh Asih (Susanti, 2013) tentang penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif dalam tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kartasura. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari segi objek kajian. Objek kajian penelitian ini berupa teks berita daring, sedangkan penelitian-penelitian terdahulu berupa koran, novel, dan tulisan siswa VII SMP Negeri 2 Kartasura. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada referensi-referensi tersebut dengan persamaan yang sama-sama mengkaji sintaksis yang berfokus pada kalimat aktif dan pasif, yang membedakan ialah objek dari penelitian ini berupa teks berita *online*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah pengetahuan tentang kajian sintaksis yang mengacu pada

penggunaan kalimat aktif dan pasif pada rubrik pendidikan Kompas.com bulan September 2024.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa kalimat yang sering muncul dan digunakan dalam sebelas berita pada rubrik pendidikan web Kompas.com bulan September 2024 ialah kalimat aktif transitif berstruktur S-P-O-K sejumlah 30 data. Sementara kalimat pasif yang sering digunakan yaitu kalimat pasif tipe I berstruktur S-P-K sebanyak sebelas data. Kemudian kalimat yang jarang ditemukan atau berkuantitas sedikit ialah jenis kalimat pasif tipe III. Kalimat yang tidak ditemukan dalam sebelas berita pada rubrik pendidikan Kompas.com bulan September 2024 berupa jenis kalimat pasif tipe II. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu rujukan untuk melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang, terutama penelitian tentang analisis penggunaan kalimat aktif dan pasif dalam suatu teks berita daring atau bahkan dalam lingkup yang lebih luas. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca terkait jenis, struktur, dan ciri-ciri kalimat aktif dan pasif dalam teks berita *online*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik karena dukungan dari beberapa pihak. Penulis ucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan artikel penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pengampu Mata Kuliah Sintaksis, Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd. yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan kami dalam menulis. Kepada teman-teman yang telah berkontribusi dan berupaya dalam penyusunan artikel penelitian ini. Kepada Arunika Kos yang setia menjadi tempat berdiskusi dan bertukar pendapat penulis dalam menggarap artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriati, D., & Siagian, I. (2024). Struktur kalimat aktif pada rubrik opini dalam koran digital Kompas edisi 20-29 Februari 2024. *Multilingual: Journal of Universal*, 4(3), 1–7. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/multilingual/article/view/851%0Ahttps://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/multilingual/article/download/851/741>
- Apriliani, D. (2016). Analysis of active and passive sentence in opinion section in Suara Merdekadaily newspaper economy business news in August month 2014.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul Mencari etika elite politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Asista, A., Suntara, R. A., Hukum, F., Hukum, J., & Belitung, U. B. (2024). Analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam laras hukum pada direktori putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 69–82.
- Bangun, E. P., A Koagouw, F. V. I., & Kalangi, J. S. (2019). Analisis isi unsur kelengkapan berita pada media online manadopostonline.com. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3), 4–13. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25560>
- Bintang, A., Ardiana, R., Cahyaningrum, Y., & Putri, N. V. (2024). Analisis pola kalimat teks berita pada media surat kabar Kompas edisi Februari 2024 sebagai sumber bacaan siswa SMA. *Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(4).
- Budhiono, R. H. (2018). Kalimat pasif dan pemaknaannya dalam berita kriminal di media massa cetak. *Suar Betang*, 13(1), 19–28. <https://doi.org/10.26499/surbet.v13i1.64>
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, peran, dan kategori sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Fadila, T., Taib, R., & Subhayni, S. (2023). Analisis kalimat aktif dan pasif dalam Qanun Provinsi Aceh Nomor 14 Tahun 2003 tentang Khalwat (mesum). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 39–48. <https://doi.org/10.24815/jbs.v17i1.31174>
- Fahrunnisa, L., Nasywa, V., Putri, E. D., Salsabila, R. D., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam teks sejarah pada bahan ajar buku sejarah Indonesia kelas 12 kurikulum Merdeka. *Jurnal Majemuk*, 2(4), 568–579.
- Gulo, F., Laia, A., & Ndruru, K. (2022). Kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan eksposisi siswa kelas X IIS-B SMA Swasta Kampus Teluk dalam tahun pembelajaran 2020/2021 Faatulo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Ika Rizki Refima Putri, J. Us'ariasih, F. Rubiyanti Desvika Sari, F. Shaffilia Hakiki, A. P. Y. Utomo, & R. W. Astuti. (2023). Analisis fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam teks deskripsi buku Bahasa Indonesia kelas VII kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(2), 352–379. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i2.1697>

- Imaroh, A., Aina, J., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis sintaksis pada teks inspiratif dalam modul ajar kelas IX kurikulum Merdeka. *Jurnal Kultur*, 2(2), 166–176. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur>
- Jamanti, R. (2014). Pengaruh berita banjir di Koran Kaltim. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 17–33.
- Kharismanti, M., Salsabila, Q., Munasania, N., & Utomo, A. (2022). Sintaksis dan bahasa figuratif dalam puisi Gugur karya W.S. Rendra. *Jurnal.Unimor.Ac.Id*, 61–74. <http://jurnal.unimor.ac.id/PSN/article/view/2889>
- Kusumaningrum, F., Winanda, A. A., Kusumaningrat, L., Indriawati, R., Safitri, R., Puwo, A., & Utomo, Y. (2024). Analisis pola fungsi kalimat tunggal teks berita daring Kemdikbud Jelita edisi Oktober 2023 sebagai sumber bacaan siswa kelas X SMA Universitas Negeri Semarang, Indonesia. *Jurnal Bima*, 2(4), 24–43.
- Maharani, A. I., Novitasari, A., Ayu, A. P. R., Ftikha, R. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis kesalahan sintaksis pada teks resensi berjudul *Petualangan Bocah di Zaman Jepang* sebagai materi pengayaan siswa SMA Ardelia. *Jurnal Majemuk*, 2(4), 560–567.
- Maulana, R. (2014). Pemakaian verba aktif transitif dalam novel *Gawang Merah Putih: Novel reportase Timnas U-19* karya Rudi Gunawan.
- Mukhamad Dwi Prasetyo, M. Taufiq Hamdani, Yayang Vintoko, A. Mirza Aufa, A. P. Y. Utomo, & Yerry Mijianti. (2023). Analisis kalimat pada teks cerita sejarah dalam buku sosiologi kelas XI kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 30–57. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1803>
- Najwa Faradilah Tri Utami, A. P. Y. Utomo, S. Adi Bueno, & N. Isna Sabrina. (2022). Analisis kesalahan sintaksis pada cerpen berjudul “Warisan untuk Doni” karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Nilam Nathania, Hidayatun Toyibah Priyati Istu Utami, Aulia Rizky Nur Ruwita, Fiki Nushrotul Hafidh, A. P. Y. Utomo, & F. Eko Hardiyanto. (2023). Analisis kesalahan sintaksis pada teks makalah dalam modul ajar kelas 10 kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 1–17. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1798>
- Nurafifah, & Wijayanti, S. (2023). Bentuk kalimat pasif dalam pemberitaan kasus pembunuhan Akseyna di media daring Kompas. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 22*, 281–290.
- Octavianti, A. S., Uswatun, F., Eza, S., Hidayat, N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis penggunaan frasa verba pada surat kabar *Suara Merdeka* yang berjudul “Kurikulum ruh pembelajaran tingkat paling dasar hingga bangku kuliah.” *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(1).
- Pertiwi, A. B., Idmania, D., Pradana, O. S., Ciptarini, R., Gustami, M., Syafa, S. Z., Purwo, A., Utomo, Y., Ripai, A., Semarang, U. N., & Semarang, K. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada teks berita dalam platform digital Kompas edisi Desember 2023 sebagai alternatif membaca kritis siswa kelas IX SMP. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 4, 84–105.

- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam wacana stand up comedy Indonesia sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 90–103. <https://doi.org/10.30738/v6i2.7841>
- Putrayasa, I. G. N. K. (2016). Jenis-jenis dan pola kalimat bahasa Indonesia. Universitas Udayana, 10. <https://repositori.unud.ac.id/Protected/Storage/Upload/Repositori/C5Af5469574856E21718C34882583925.Pdf>
- Risma Tiyasti Ningrum, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2021). Analisis frasa nominal subordinatif pada teks berita Suara.Com “Tak semuanya sehat, sayuran jenis ini justru picu tekanan darah tinggi.” *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 19(1), 1–13. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3254>
- Riswanto, R. (2012). Variasi diksi dan jenis kalimat dalam rubrik zodiac pada majalah Aneka Yess!! Edisi Oktober 2012. 1–16.
- Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti, M., Purwo, A., Utomo, Y., & Kusuma Yuda, R. (2023). Analisis kalimat teks anekdot pada buku Bahasa Indonesia kelas X kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 396–414. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1876>
- Saidi, S. M. (2016). Fungsi pelaku dalam kalimat pasif bahasa Indonesia. *Paramasastra*, 3(2). <https://doi.org/10.26740/parama.v3i2.1526>
- Salamah, S. A. (2023). Kalimat aktif dalam bahasa Adang di desa Lewalu Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(01). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., Imawati, S., & Asbari, M. (2024). Implementasi kurikulum Merdeka melalui literasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 84–90.
- Sholekha, I., & Mulyono. (2021). Penggunaan kalimat aktif dan pasif pada novel "Rindu" oleh Tere Liye kajian sintaksis.
- Susanti, A. (2013). Penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif dalam tulisan siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Kartasura. <http://eprints.ums.ac.id/25167/>
- Utomo, A. P. Y., Fahmy, H. Z., & Indramayu, A. (2019). Kesalahan bahasa pada manuskrip artikel mahasiswa di jurnal sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>
- Vitonis Vacum, T., Mulyaningsih, U., Linawati, A., & Purwo Yudi Utomo, A. (2022). Analisis kalimat berdasarkan tata bahasa struktural dalam cerita. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa*.
- Wardani, R. P., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis fungsi, peran, dan kategori sintaksis pada opini “Vaksin Covid 19 penahan resesi” oleh Sarman Simanjorang dalam koran Suara Merdeka. *Jurnal Lingko: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 3(1), 2686–2700. <https://doi.org/10.26499/jl.v3i1.80>

- Widarwati, N. T., Hastuti, E. D., & Ariyanti, A. (2011). Analisis ketepatan makna terhadap perubahan struktur kalimat aktif pada bahasa sumber menjadi struktur kalimat pasif pada bahasa sasaran dalam terjemahan novel *Harry Potter and The Order of The Phoenix* oleh Listiana Srisanti. *Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 40–41. http://lppmbantara.com/pros_0192102.pdf
- Yaniasti, N. L., & Dewi, K. Y. F. (2024). Proses morfologis verba transitif dalam perubahan kalimat aktif menjadi kalimat pasif. *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan*, 11(1), 105–124.
- Yusuf, T., & Syaifullah, A. R. (2024). Pelepasan subjek berdampak hukum kajian linguistik forensik. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(3), 1311–1326. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1397>